

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen di perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan kerja. Penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran dari organisasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kinerja perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang keuangan perusahaan, apakah terjadi perubahan atas unsur-unsur yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

Kriteria penting dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah menyajikan informasi yang *relevan* dan *reliable* (Ratnaningsih, 2012 dalam Nizamullah, *et al.* 2014). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tentang kesehatan bank yang dijadikan sebagai sarana bagi pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/POJK.03/2016 Point a dan Pasal 1 ayat 4).

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum tersedia dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, walaupun seringkali dituding mewakili hasil dan kondisi ekonomi (Elistiawati dan Budi, 2016). Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan para peneliti dalam menentukan kinerja perusahaan, yakni pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan. Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrumen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA dan ROE. Sedangkan rasio yang menggunakan pendekatan pasar diantaranya adalah PER dan Tobin's Q (Martsila, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan rasio pengukuran yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang didapat oleh perusahaan yang dilihat dalam bentuk aset, sedangkan ROE merupakan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pemegang saham jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan analisis ROA dan ROE ini maka bisa dijadikan oleh investor sebagai gambaran dalam menilai perusahaan sebelum menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Upaya meningkatkan kinerja perusahaan perbankan dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada *good corporate governance* (GCG) yang baik. Penerapan GCG yang baik didasarkan atas asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran

(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 Pasal 1 Point 7). Penerapan GCG juga dilakukan untuk meningkatkan nilai *shareholder*, dan memastikan manajer melakukan pekerjaannya untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham.

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan pada sektor keuangan memiliki kinerja yang sehat sekaligus melindungi kepentingan masyarakat dan pemegang saham. Penilaian GCG bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan membandingkan pemenuhan setiap kriteria atau indikator dengan kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Penilaian tersebut wajib dilakukan paling sedikit setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 Pasal 67 Ayat 1).

Pengukuran GCG dalam penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris bertugas untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang diterapkan dan menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain yang bergerak pada bidang keuangan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai monitor bagi manajemen karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, guna menjamin kemakmuran pemegang saham. Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas

pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan.

Penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan seperti Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedang terhadap PER berpengaruh negatif signifikan. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA maupun ROE dan berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, PER dan Tobins'Q. Penelitian juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, PER maupun Tobins'Q. Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan arah, kemudian GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu GCG terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif yang berarti GCG berbanding lurus terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti hubungan dari kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah berlawanan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kembali, serta melengkapi studi terdahulu, sehingga memberikan gambaran yang tepat mengenai pengaruh dari *good corporate governance* yang diwakili dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang akuntansi manajemen khususnya menganalisa *good corporate governance* pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan manajemen dalam mekanisme *good corporate governance* dan mendorong pelaksanaan GCG untuk lebih baik
- b. Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan mengenai *good corporate governance*.
- c. Bagi investor, memberikan gambaran laporan keuangan tahunan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

